

**DAFTAR ISI**

Sampul Depan .....	i
Sampul Dalam.....	ii
Persyaratan Gelar .....	iii
Pernyataan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Pengesahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Istilah.....	xvi
Daftar Singkatan.....	xviii
Daftar Lampiran .....	xix
Abstrak .....	xxi
Abstract .....	xxii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Batasan Dan Ruang Lingkup.....	9
1.5 Tinjauan Pusataka.....	10
1.6 Kerangka Konseptual .....	12
1.7 Metode Penelitian.....	15
1.8 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II: PERKEMBANGAN PEMERINTAHAN DAERAH KALIMANTAN BARAT PADA MASA SEBELUM INDONESIA MERDEKA	
2.1 Awal Terbentuknya Pemerintahan Daerah di Kalimantan Barat .....	19
2.1.1 Pemerintahan Masa Kesultanan Pontianak .....	19
2.1.2 Pengaruh VOC Pada Pemerintahan Kesultanan Pontianak .....	23
2.1.3. East India Company (EIC) di Pontianak.....	25
2.1.4 Terbentuknya Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat.....	27
2.1.5 Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat pada Kekuasaan Militer Jepang.....	33
BAB III: PERKEMBANGAN BERDIRINYA PEMERINTAHAN DAERAH KALIMANTAN BARAT SETELAH PROKLAMASI KEMERDEKAAN	

SAMPAI PENETAPAN OTONOMI DAERAH KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 1947-1956

3.1 Masa Republik Indonesia 1945-1949.....	45
3.2 Masa Republik Indonesia Serikat (RIS) 1949-1950.....	59
3.3 Masa Negara Kesatuan RI 1950-1956.....	74
BAB IV: KESIMPULAN .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN.....	87

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 3.1** Drs. Nadorst, Sekertaris dari Dewan Penasehat Kalimantan Barat mewujudkan aturan dasar (ketentuan) dari Pontianak. Dalam Konferensi Perundingan dari kiri ke kanan : Lim Bak Meng anggota Degelijks Bestuur van der West Borneo, Oevang Oeray, Sultan Hamid II (Ketua dari Dewan Penasehat Kalimantan Barat) .....64

**Gambar 3.2** Letnan G. G. Dr. H.J. van Mook di kiri, Prof. W. Schermerhorn menandatangani aturan dasar (ketentuan) Kalimantan Barat. ....64

**Gambar 3.3** Sultan Hamid II dari Pontianak menandatangani aturan dasar (ketentuan) Kalimantan Barat.....64

**Gambar 3.4** Sidang atau rapat Dewan Penasehat Kalimantan Barat yang pertama dan pelantikan Kepala Daerah yang baru yaitu Sultan Hamid II di Pontianak. ....65

**Gambar 3.5** Pengambilan sumpah jabatan Dewan Penasehat Kalimantan Barat di Pontianak .....65

**DAFTAR ISTILAH**

Karisidenan	: Daerah administratif yang dikepalai oleh seorang Residen
Afdelling	: Wilayah administratif yang berada dibawah Karisidenan dan di Kepalai oleh seorang asisten Residen
Standgemeente	: Kota Madya yang dikepali oleh seorang Wali Kota
Residen	: Kepala Karisidenan
Demang	: Kepala Adat
Assisten Residen	: Kepala Afdeeling
Plaatselijk Fonds	: Sistem Pasar
Onderafdeling	: Wilayah Administratif yang di kepalai seorang kontrolir
Decentralisatie Wet 1903	: Undang-Undang Desentralisasi masa Hindia Belanda
Decentralisatie Besluit	: Undang-Undang yang mengemukakan tentang pokok-pokok pembentukan, susunan, kedudukan, dan wewenang dewan dalam pengelolaan keuangan yang dipisahkan dari pemerintah pusat
Local Raden Ordonatie	: Undang-Undang yang mengatur tentang Pemerintahan Daerah pada masa Hindia Belanda
Groepgemeenschap	: Sebuah Daerah Hukum Adat pada masa Hindia Belanda
Gewest	: Provinsi dikepalai seorang Gubernur ( <i>Gouverneur</i> )
Hinomaru	: Bendera Jepang
Rikugun	: Angkatan Darat Militer Jepang
Kaigun	: Angkatan Laut Militer Jepang

- Minseibu : Kantor angkatan sipil yang berada langsung dibawah  
stuktur komando Militer Angkatan Laut Jepang
- Gunseireikan : Pemimpin atau Gubernur Jendral masa Pemerintahan  
Militer Jepang
- Gunseikan : Menteri dari Gunseireikan
- Ken Po : Undang-undang masa Pemerintahan Militer Jepang
- Tokubete-Sityoo : Daerah Pemerintahan Pusat pada masa Pemerintahan  
Militer Jepang
- Nissinkai : Organisasi Masyarakat di Kalimantan Barat pada  
masa Pemerintahan Militer Jepang

**DAFTAR SINGKATAN**

APRA	: Angkatan Perang Ratu Adil
DIKB	: Daerah Istimewa Kalimantan Barat
DKB	: Daerah Kalimantan Barat
EIC	: <i>East India Company</i>
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat
KND-KB	: Komite Nasional Daerah-Kalimantan Barat
KMB	: Konferensi Meja Bundar
PPKI	: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
RIS	: Republik Indonesia Serikat
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
VOC	: <i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i>
RR	: <i>Regeringsreglement</i>
KNIL	: <i>Koninklijk Nederlands-Indisch Leger</i> atau Tentara Kerjaan Hindia Belanda
IS	: <i>Indische Saats Refeling</i>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b> Korban Pembantaian Jepang Terhadap Para Pemuka Rakyat Kalimantan Barat .....	102
<b>Lampiran 2</b> Salinan Surat Kabar Panji Rakyat Nomor. 51 Tahun ke-2 tentang Rencana Anggaran Dasar Kalimantan Barat untuk menjadi Daerah Istimewa yang mempunyai pemerintahan sendiri dan turut menyusun Negara Indonesia Serikat .....	105
<b>Lampiran 3</b> Verslag Borneo West (Laporan Kunjungan Pemerintah Belanda Ke Kalimantan Barat) tanggal 20-27 Mei 1947.....	106
<b>Lampiran 4</b> Penetapan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1947 tentang Penghapusan Jabatan Gubernur Provinsi-Provinsi Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Sunda Kecil .....	107
<b>Lampiran 5</b> Komunike Djawatan Penerangan Daerah Istimewa Kalimantan Barat.....	108
<b>Lampiran 6</b> Penjelasan Komite Nasional Kalimantan Barat .....	110
<b>Lampiran 7</b> Keputusan No. 235/R Pemangku Jabatan Kepala Daerah Kalimantan Barat 1950 .....	113
<b>Lampiran 8</b> Keputusan No. 234/R Badan Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat Dalam Sidangnya Tertanggal 7 Mei Tahun 1950.....	114
<b>Lampiran 9</b> Mosi Turunan Komite Nasional Kalimantan Barat 1950 .....	115



<b>Lampiran 10</b> Kementrian Dalam Negeri Perihal Kalimantan Barat 24 Mei 1950 .....	116
<b>Lampiran 11</b> Kongres Rakyat seKalimantan Barat Pontianak 1 Agustus 1950.... .....	120
<b>Lampiran 12</b> Kongres Rakyat Kalimantan Barat 2 Agustus 1950.....	122
<b>Lampiran 13</b> Kongres Rakyat Kalimantan Barat 2 Agustus 1950.....	123
<b>Lampiran 14</b> Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Serikat No. Pem. 15/5/50.....	124
<b>Lampiran 15</b> Badan Pertimbangan Pemerintahan Kalimantan Barat 1950.....	126
<b>Lampiran 16</b> Undang-Undang No. 25 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.....	129
<b>Lampiran 17</b> Kementrian Dalam Negeri Perihal Pembagian Kalimantan Dalam Tiga Provinsi Otonom 1957 .....	13